

**KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA:
PERSPEKTIF AUDITOR DAN PERUSAHAAN**

Ni Nyoman Ayu Suryandari¹, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih², Ni Putu Yesa Idayani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

ayusuryandari@unmas.ac.id



e-ISSN 2686-0058
p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

15 Mei 2025

Tanggal revisi

29 Mei 2025

Tanggal diterima

29 Juni 2025

Kata Kunci:

Komite Audit, Fee Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, Kualitas Audit

ABSTRAK

Kualitas audit didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar kualitas profesional auditor, dimana auditor menemukan laporan adanya kekeliruan, kesalahan, atau kelalaian yang material dalam laporan keuangan klien. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Komite Audit, Fee Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Spesialisasi Auditor terhadap kualitas audit. kualitas audit yang diproksikan menggunakan kantor akuntan publik, yang diukur dengan variabel dummy dengan menggunakan kelompok auditor KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 31 sampel dengan tiga tahun pengamatan sehingga jumlah observasi sebanyak 93 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, Fee Audit, Rotasi KAP, dan Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan fee audit yang tinggi tidak selalu menjamin kualitas, yang lebih bergantung pada kinerja auditor. Selain itu, rotasi KAP tidak menjamin keefektifan, mengingat proses adaptasi auditor baru membutuhkan waktu. Namun, Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, karena perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas yang membutuhkan audit yang lebih mendalam dan berkualitas. Hasil ini memberikan pandangan bagi perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

ABSTRACT

Audit quality is defined as the characteristics or description of audit practices and results according to the auditor's professional quality standards, where the auditor finds reports of material errors, mistakes, or omissions in the client's financial statements. This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of the Audit Committee, Audit Fees, KAP Rotation, Client Company Size, and Auditor Specialization on audit quality. Audit quality is proxied using a public accounting firm, which is measured by a dummy variable using the Big Four KAP and Non-Big Four KAP auditor groups. The population in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sample determination used the purposive sampling method and obtained 31 samples with three years of observation so that the number of observations was 93 companies. The data analysis technique used was logistic regression analysis. The results of the study showed that the Audit Committee, Audit Fees, KAP Rotation, and Auditor Specialization did not have a significant effect on audit quality. This shows that the existence of an audit committee and high audit fees do not always guarantee quality, which is more dependent on auditor performance. In addition, KAP rotation does not guarantee effectiveness, considering that the adaptation process of new auditors takes time. However, Client Company Size has a positive and significant effect on audit quality, because large companies tend to have complexities that require more in-depth and high-quality audits. These results

provide insight for companies in understanding the factors that affect audit quality.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan dan pihak berkepentingan yang menggunakannya sebagai dasar peramalan dan pengambilan keputusan terkait investasi. Untuk meyakinkan pemangku kepentingan, angka-angka dalam laporan keuangan harus mematuhi prinsip-prinsip akuntansi, termasuk relevansi, keandalan, dan kelengkapan komparatif. Keberhasilan informasi dalam laporan keuangan dapat diukur melalui konsep "kebermanfaatan keputusan" (decision usefulness) bagi pengguna laporan keuangan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2014). Oleh karena itu, para stakeholders seringkali membutuhkan pihak ketiga yang independen untuk menilai kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Akuntan merupakan jenis entitas eksternal independen yang dapat mengaudit akun keuangan untuk menunjukkan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan (Nurbait, 2019). Akuntan dipekerjakan sebagai pihak ketiga yang netral untuk memberikan informasi yang dapat diverifikasi dan menurunkan kemungkinan kesalahan besar dalam penyajian laporan keuangan manajemen. Menurut Arens dkk. (2014), auditing adalah prosedur yang melibatkan pengumpulan bukti dan evaluasi transaksi informatif untuk memverifikasi sejauh mana informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Arens et al., 2014).

Sesuai pedoman audit yang ditetapkan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), tujuan audit adalah untuk mengkomunikasikan penilaian audit atau kesimpulan yang diperoleh dari evaluasi penyajian laporan. Arnes et al., (2014) menyatakan bahwa pelaporan keuangan memenuhi persyaratan yang berlaku, jujur, dan tidak termasuk kesalahan penyajian material. Oleh karena itu, untuk memberikan kepercayaan pemangku kepentingan ketika membuat keputusan investasi, manajemen bisnis harus menjaga akurasi dan kualitas laporan keuangan yang diberikannya. Permintaan untuk layanan akuntansi telah meroket baru-baru ini. Dalam penyediaan jasa profesional, auditor eksternal dan akuntan publik dipandang sebagai pihak ketiga yang objektif untuk mencegah benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Suryandari dan Wulandewi, 2022). Orang dengan karakter moral dan integritas yang sangat baik membentuk auditor (Mulyadi, 2016). Di antara jasa yang ditawarkan oleh akuntan dan auditor eksternal adalah evaluasi dan penilaian laporan keuangan manajemen dalam kaitannya dengan standar terkait. Setelah mengaudit akun keuangan manajemen, auditor harus menyiapkan laporan audit yang mempertimbangkan pertimbangan dan asumsi audit mereka.

Namun, perlu diingat bahwa meskipun audit laporan keuangan dapat memberikan keyakinan kepada para stakeholders, audit juga memiliki beberapa keterbatasan. Audit tidak dapat menjamin bahwa laporan keuangan benar dan bebas dari kesalahan. Audit dilakukan berdasarkan sampel, sehingga hanya sebagian kecil transaksi yang dievaluasi. Selain itu, audit juga tidak dapat mendeteksi tindakan penipuan atau manipulasi yang sangat rumit dan sulit terdeteksi. Kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya (Jusuf, 2017). Keterkaitan komite audit dengan kualitas audit sangat signifikan dalam konteks tata kelola perusahaan. Komite audit yang independen dapat meningkatkan kualitas audit dengan memastikan bahwa auditor eksternal bekerja tanpa tekanan dari manajemen. Keberadaan

anggota komite yang tidak terafiliasi dengan manajemen perusahaan mendukung independensi auditor.

Keterkaitan antara fee audit (honorarium atau biaya audit) dengan kualitas audit adalah topik yang kompleks dan multifaset. Auditor yang menerima fee yang lebih tinggi mungkin lebih termotivasi untuk memberikan layanan audit yang berkualitas karena adanya insentif finansial. Mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mendalami pemeriksaan, melibatkan staf yang berpengalaman dan menggunakan teknologi audit yang canggih. Jika fee audit terlalu rendah, auditor mungkin terpaksa mengurangi waktu dan usaha yang diinvestasikan dalam audit, yang dapat menurunkan kualitas audit. Auditor mungkin tidak mampu mempertahankan staf yang berkualitas atau melakukan prosedur audit yang komprehensif. Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah praktik mengganti auditor eksternal secara berkala. Rotasi KAP dapat meningkatkan independensi auditor dengan mengurangi risiko hubungan yang terlalu akrab antara auditor dan klien. Auditor baru dapat perspektif segar dan objektivitas yang lebih tinggi, sehingga lebih mungkin mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang mungkin terlewatkan oleh auditor sebelumnya. Ukuran perusahaan klien memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kualitas audit. Perusahaan besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks, berbagai lini bisnis, dan struktur organisasi yang lebih rumit. Auditor yang menangani perusahaan besar biasanya harus lebih teliti dan mendalam dalam audit mereka untuk memastikan semua aspek keuangan tercakup, yang dapat meningkatkan kualitas audit sedangkan perusahaan kecil mungkin memiliki operasi yang lebih sederhana, sehingga audit mungkin lebih langsung dan kurang kompleks. Namun, ada risiko bahwa perusahaan kecil mungkin tidak memiliki pengendalian internal yang memadai, yang bisa menurunkan kualitas audit jika auditor tidak teliti. Spesialisasi auditor merujuk pada keahlian dan pengalaman khusus auditor dalam industri atau sektor tertentu. Auditor yang berspesialisasi dalam industri tertentu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik bisnis, risiko, dan regulasi spesifik industri tersebut. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak disadari oleh auditor umum, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit (Suryandari dan Susandya, 2023). Agar pemerintah puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik. Kualitas audit dapat dilihat dari komite audit, fee audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien dan spesialisasi auditor. Pendahuluan tanpa sub judul.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori keagenan, atau *agency theory*, adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola dana (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan adalah "*a contract under which one or more persons (the principal) engage another person (the agent) to perform some service their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*" Adanya hubungan keagenan mengindikasikan bahwa adanya kesenjangan kepemilikan informasi agen terhadap principal (Wahyuni, 2022:337). Dalam konteks perusahaan, *principal* biasanya merujuk kepada investor atau pemegang saham, sementara *agent* merujuk kepada manajer yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan yang mereka kelola. Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menyelesaikan konflik keagenan yang dihasilkan dari tujuan mitra kerja sama yang berbeda (Panjaitan, 2014).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agent. Untuk mengurangi adanya perilaku oportunistik ini maka dibutuhkan peran komite audit. Dampak komite audit terhadap kualitas audit telah menjadi subyek temuan yang bertentangan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Komite audit akan memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang sehat melalui peran pengawasan yang dilakukan (Fitri dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan Hasanah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang artinya dengan adanya jumlah anggota komite audit yang banyak maka perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas laporan keuangannya serta dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yolan da *et al.*, (2019), Rizaldy *et al.*, (2022), Fadhilah dan Halmawati (2021), Effendi dan Ulhaq (2021), Shella dan Danun (2023) menunjukkan bahwa variabel komite audit yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka hipotesis dari teori ini ialah:

H₁: Komite audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Penerapan teori keagenan menjelaskan pihak-pihak dalam kontrak dapat mengurangi biaya yang disebabkan oleh kesenjangan pengetahuan dan tujuan asimetris. Ketika *fee* audit tinggi cenderung mendapatkan kualitas audit yang lebih baik, terutama Ketika auditor dihadapkan pada risiko audit yang lebih besar atau perusahaan yang lebih kompleks (Carcello *et al.*, 2002). Semakin tinggi *fee* yang diberikan klien, maka semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan serta dapat lebih meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Soares *et al.*, 2021).

Hal ini menunjukan bahwa *fee* audit berdampak positif terhadap kualitas audit. Selain itu hal tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan van Raak *et al.*, (2020), Soares *et al.*, (2021), Agustini (2020), Astuti *et al.*, (2022), Daemigah (2020) menunjukkan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

H₂: Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Teori agensi menyatakan bahwa rotasi KAP dilakukan untuk memperoleh kepercayaan dari klien dimana dapat meningkatkan independensi auditor dan membantu menjaga objektivitas yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan klien terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit (Jensen dan Meckling, 1976). rotasi KAP secara berkala dapat membantu mencegah auditor menjadi terlalu dekat dengan manajemen, sehingga lebih mampu menjalani fungsi pengawasan secara objektif, adanya Rotasi KAP ini dianggap sebagai salah satu cara untuk mempertahankan independensi yang pada gilirannya membantu mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1983: 613-633). Selain itu juga teori agensi digambarkan melalui perspektif keberadaan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan berbagai macam kinerja yang dilakukan oleh perusahaan (Suryandari dan Susandya, 2023). Untuk mengembalikan tingkat kepercayaan publik baik yang berasal dari investor maupun masyarakat sekaligus untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangan, entitas disarankan untuk melaksanakan perputaran partner audit. Berdasarkan Ketentuan Kementerian Keuangan No.17 tahun 2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” yakni seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (Menteri Keuangan, 2008). Meskipun Kebijakan terkait perputaran tersebut belum dilaksanakan secara tetap di Indonesia, akan tetapi hal tersebut

bertujuan agar tidak ada pandangan buruk dari pemilik saham hingga pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan audit perusahaan (Purnomo dan Aulia, 2019).

Aturan perundang-undangan yang membahas mengenai Rotasi KAP Yakini, UU No 5 Tahun 2011, yang menyebutkan bahwa Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis untuk paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015, Pasal 11 ayat (1) menyatakan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Berdasarkan PMK Nomor 186 Tahun 2021 yang menyatakan, Akuntan Publik wajib mendirikan atau menjadi rekan pada KAP dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak izin Akuntan Publik yang bersangkutan ditetapkan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) yang menghasilkan rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Auditor yang mempunyai independensi dan bertugas memberikan penilaian kewajaran pada laporan-keuangan dengan memberikan hasil-audit berupa opini audit.

Hasil auditor didasarkan pada penemuan bukti dan keadaan-perusahaan untuk mendapatkan hasil audit sesuai yang diinginkan diperlukan rotasi KAP oleh KAP maupun dari pihak perusahaan. Selain itu, jika rotasi mendapatkan hasil lebih baik maka menghasilkan kepercayaan publik meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Meini (2021), Lamunuhia (2020), Irma *et al.*, (2019), Indriani *et al.*,(2020), Serly dan Delnecca (2022) bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka teoritis yang disebutkan sebelumnya dan hipotesis:

H₃: Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Dalam kerangka teori agensi, ukuran perusahaan klien memiliki hubungan yang kompleks dengan kualitas audit. Kantor Akuntan Publik yang lebih besar cenderung memberikan audit berkualitas lebih tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil (Francis dan Yu, 2009). Kualitas audit yang lebih tinggi diperlukan untuk meminimalisir risiko ini dengan menyediakan pemeriksaan yang lebih ketat dan mendalam atas laporan keuangan. Seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang independen dan profesional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas (Sinaga dan Prasetyono, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustari dkk (2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Nahdiatul (2018), Febrianti (2024), Vanessa (2024), Sinaga *et al.*,(2022), Buchori dan Budiantoro (2019), Berikang *et al.*,(2018), Priyanti dan Uswati Dewi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan alasan di atas maka hipotesis penelitian adalah:

H₄: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam teori agensi, auditor yang spesialis mampu menurunkan konflik keagenan maka dari itu dibutuhkan auditor yang memiliki spesialisasi untuk meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu lebih cenderung memahami karakteristik dan risiko spesifik dari industri tersebut, yang memungkinkan mereka untuk memberikan audit dengan kualitas yang lebih tinggi (Balsam dkk., 2003). Adanya auditor

berspesialisasi menjadikan terwujudnya keefektifan dan efesiensi fungsi audit dengan kelebihan yang dimiliki tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, Rizkiani dan Nurbaiti (2019) juga menyatakan spesialisasi yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit dimana hasil penelitian memperlihatkan setiap satu satuan spesialisasi dengan pengukuran *dummy* maka kualitas audit pada perusahaan akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Budiantoro *et al.*, (2021), Sari *et al.*, (2019), Hartono dan Laksito (2022), Kurniasih dan Kiswanto (2019), Atmojo dan Sukirman (2019), Fadhillah dan Halmawati (2021), Febriani dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian tersebut antara lain:

H₅: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat 6 variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Fee Audit, Rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan spesialisasi auditor dan variabel dependennya adalah kualitas audit. Objek penelitian ini berfokus pada laporan tahunan di perbankan yang terdaftar antara tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2021 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan proses yang disebut pengambilan sampel yang disengaja, sampel dipilih sesuai dengan standar dan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penyelidikan ini, standar pengambilan sampel berikut digunakan yaitu perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 dan Laporan keuangan perusahaan perbankan yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 -2023.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dikemukakan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan dengan 93 pengamatan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (logistik regression) dan analisis datanya menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independen Komite Audit, Fee Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Spesialisasi Auditor. Hasil uji analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Analisis Data Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AC	3.00	8.00	4.0968	1.24293
AF	.70	9.94	3.3490	2.31993
AFR	.00	1.00	.4194	.49613
SIZE	4.38	1992.54	291.5207	503.56007

AS	1.00	3.00	1.6774	.78243
AQ	.00	1.00	.6237	.48709
Valid N (listwise)				

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 93 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode 2021 sampai dengan 2023.

- 1) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel komite audit (KMA) menunjukkan nilai minimum 3.00 dan maksimum 8.00. Nilai rata-rata komite audit (KMA) tahun 2021-2023 sebesar 4.0968 dengan standar deviasinya sejumlah 1.24293 yang berarti bahwa tingkat data variabel komite audit (KMA) adalah sebesar 1.24293.
- 2) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *fee* audit (FA) memiliki nilai minimum 0.70 dan maksimum 9.94 dengan nilai rata-rata komite audit (KMA) pada tahun 2021-2023 yaitu sebesar 3.3490 serta standar deviasinya sejumlah 2.31993 yang berarti bahwa tingkat data variabel *fee* audit (FA) adalah sebesar 2.31993.
- 3) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel rotasi KAP (RK) mempunyai nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sedangkan nilai maksimum 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata rotasi KAP (RK) sebesar 0.4194 atau dengan deviasinya sejumlah 0.49613. Nilai rata rata rotasi KAP (RK) sebesar 0.4194 yang lebih kecil dari 0,50 yang menunjukkan bahwa nilai paling sering muncul dari 93 sampel perusahaan yang diteliti adalah 0 yang artinya perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hal ini menunjukkan rata rata dari 93 sampel yang diteliti 42% melakukan pergantian KAP dan 58% tidak melakukan pergantian KAP.
- 4) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan klien (UPK) memiliki nilai minimum 4.38 dan maksimum 1992.54 dengan rata-rata 291.5207 serta standar deviasinya sejumlah 503.56007. Nilai rata rata tersebut diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan klien (UPK) adalah sebesar 503.56007.
- 5) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel spesialisasi auditor (SA) mempunyai nilai minimum 1.00 dan maksimum 3.00 dengan rata-rata 1.6774 serta standar deviasinya sejumlah 0.78243.
- 6) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP *Big Four*, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP *Big Four*. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2021-2023 adalah sebesar 0.6237 dan standar deviasi 0.48709. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* sebesar 62,37%. Nilai standar deviasi sebesar 0.48709 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0, 48709.

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi logit maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logit. Langkah langkah untuk meniai model regresi logistik dilakukan sebagai berikut:

Uji Hosmer and Lemesh's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya, apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* > 0,05

(Ghozali,2016:328). Hasil nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hosmer&Lemeshow's Goodness of Fit

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.325	8	.502

Sumber : Data diolah (2024)

Pada tabel tersebut terlihat bahwa pada dasarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 7,325 dengan probabilitas signifikansi 0,502 yang nilainya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) digunakan untuk menilai keseluruhan model regresi dengan menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan nilai pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number}=0$ dan $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ (Ghozali, 2016:328). Hasil nilai keseluruhan model regresi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Overal Model Fit Test

			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	123.180	.495
	2	123.178	.505
	3	123.178	.505

Sumber:Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa angka awal $-2 \text{ Log likelihood Block Number} = 0$ adalah 123.180, sedangkan angka $-2 \text{ Log likelihood Block Number} = 1$ adalah 123.178. Adanya penurunan pada $-2 \text{ Log Likelihood Block likelihood}$ menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan *snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagel Karke R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016:328). Hasil nilai Nagel karke dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Nagel Karke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.892 ^a	.293	.400

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil model summary, nilai *Nagelkarke R square* sebesar 0,400 yang berarti bahwa kualitas audit sudah mampu dijelaskan oleh variabel Komite audit, fee audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien dan spesialisasi auditr sebesar 40% sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Kolom pada tabel klasifikasi 2 X 2 merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini menunjukkan perusahaan perbankan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* (0) dan perusahaan perbankan yang menggunakan KAP *Big Four* (1) (Ghozali. 2016:328). Hasil table klasifikasi ditampilkan dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Classification Table

		Predicted KA		Percentage Correct
Observed		.00	1.00	
Step 0	KA	.00	0	35
		1.00	0	58
Overall Percentage				62.4

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah sampel yang memiliki katagori variabel dependen referensi atau kode 1 adalah “perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4” sebanyak 58 perusahaan sedangkan “perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big 4” sebanyak 35 perusahaan. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 93 perusahaan sehingga nilai overall percentage sebelum variabel independent dimasukan dalam model $cbsr \frac{58}{93} = 62,4$. Dari 93 perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big 4, Analisa hanya mampu memprediksi 0 perusahaan (percentage correct 0%) sedangkan dari 58 perusahaan yang menggunakan KAP Big 4, Analisa mampu memprediksi sebanyak 58 perusahaan sehingga percentage correct sebesar 100%.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak ada gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik dapat dilihat dari Tabel matriks korelasi, apabila lebih kecil dari 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel bebas (Ghozali. 2016:328).

Model Regresi Logistik

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada *output variable in the equation* yang menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel (Ghozali, 2016:328). Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi dalam *variabel in the equation* disajikan dalam 7 berikut :

Tabel 7 Koefisien Regresi Logit

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KMA	-.259	.350	.547	1	.459	.772
	FA	.075	.143	.279	1	.597	1.078
	RK	-.884	.753	1.377	1	.241	.413
	UPK	.011	.003	9.947	1	.002	1.011
	SA	-.306	.493	.384	1	.535	.737
	Constant	.948	1.615	.344	1	.557	2.580

Sumber : Data diolah (2024)

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh regresi logit sebagai berikut:

$$Ln \frac{KA}{1-KA} = 0,948 + (-0,259)KMA - 0,75FA + (-0,884)RK + 0,011UPK + (-0,306)SA$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit dan nilai-nilai dari koefisien masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intercept dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Pengukuran koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasikan koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta persamaan regresi diatas adalah sebesar 0.948 dengan nilai Sebesar 2,580. Hal ini berarti peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas tinggi adalah sebesar 2,580 dibandingkan peluang perusahaan tidak mendapatkan audit yang berkualitas lebih rendah dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
- b) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan Klien (UPK) adalah sebesar -0,011 dengan nilai sebesar 1.011. Hal ini berarti apabila variabel Ukuran Perusahaan Klien meningkat satu satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1.011 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Ghozali (2016:328) menyatakan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 0.05. Apabila sig < α , maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05. Ini berarti bahwa variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (KMA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA), dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.259 dan signifikansi (p-value) sebesar 0.459, yang jauh di atas ambang batas signifikansi 0.05. Artinya, dapat disimpulkan hasil bahwa Komite Audit (KMA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA) sehingga H_1 ditolak.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa variabel Fee Audit (FA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.075 dan p-value sebesar 0.597, yang berada di atas ambang signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan hasil bahwa fee audit (FA) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA) sehingga H_2 ditolak.

Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (RK) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA), dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.884 dan p-value 0.241, yang berada di atas ambang signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan hasil bahwa rotasi KAP (RK) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA) sehingga H_3 ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil memperlihatkan Ukuran Perusahaan Klien (UPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (KA), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.011 dan p-value 0.002, yang berada di bawah ambang signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien (UPK), semakin tinggi kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan.

Maka dapat disimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan klien (UPK) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (KA) sehingga H_4 diterima.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengujian terhadap hipotesis kelima dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel spesialisasi auditor (SA). Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa spesialisasi auditor (SA) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA). Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah -0,306 dengan nilai signifikan 0,535 > 0,05 maka dapat disimpulkan hasil bahwa spesialisasi auditor (SA) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA) sehingga H_5 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (KMA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai beta sebesar -0.259 dan signifikansi (p-value) sebesar 0.459, yang jauh di atas ambang batas signifikansi 0.05. Artinya, hipotesis bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit tidak didukung oleh data dalam model ini. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga (H_1) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan atau karakteristik komite audit, dalam konteks data yang dianalisis, mungkin tidak cukup kuat untuk memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran Komite Audit dalam meningkatkan kualitas audit dapat terbatas bila komite tidak memiliki kekuatan atau kemandirian dalam memantau proses audit (Cohen, 2002). Hal ini dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adianingsih (2014) dan Yolanda, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa variabel *Fee* Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.075 dan p-value sebesar 0.597, yang berada di atas ambang signifikansi 0.05. Artinya, hipotesis bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (H_2) ditolak. Dimana dapat diartikan tinggi rendahnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor oleh perusahaan tidak menentukan atau mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada jasa auditor besar atau tinggi hal tersebut tidak menjamin kualitas dari audit yang dihasilkan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Selain itu auditor bekerja secara profesionalitas dan sesuai standar yang telah ditentukan dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang dasar penentuan *fee* audit dalam melakukan proses audit. Kualifikasi ini bersandar pada standar profesi AP yaitu dalam jumlah yang layak dan wajar. Oleh karena itu *fee* audit tidak menjadi tolak ukur kualitas audit karena besar kecilnya *fee* audit tidak dapat mempengaruhi independensi seorang akuntan publik dalam melakukan prosedur audit (Radona, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmaningtias (2018) dan Radona (2017) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak menunjukkan pengaruh terhadap Kualitas Audit, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.884 dan p-value 0.241, yang berada di atas ambang signifikansi 0.05. Artinya, hipotesis bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit maka (H_3) ditolak. dalam teori dan praktik rotasi KAP biasanya diterapkan untuk mengurangi risiko hubungan jangka panjang antara auditor dan klien yang dapat memengaruhi independensi auditor. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa pergantian KAP tidak serta-merta meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, walaupun rotasi dimaksudkan untuk membawa perspektif baru dan menegaskan independensi,

hasil ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak selalu menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan (Jackson *at al.*, 2008)

Ada berbagai alasan yang dapat menjelaskan mengapa rotasi KAP tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit dalam model ini. Pertama, adaptasi auditor baru terhadap sistem dan proses perusahaan membutuhkan waktu, dan sering kali auditor yang baru saja ditunjuk masih dalam proses memahami kompleksitas bisnis klien, sehingga efektivitas audit dapat terganggu sementara waktu. Kedua, kompetensi dan pengalaman auditor memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit, yang tidak selalu bergantung pada frekuensi rotasi KAP. Dalam beberapa kasus, pergantian KAP dapat menimbulkan risiko kehilangan pengetahuan khusus tentang perusahaan yang telah dibangun oleh auditor sebelumnya, yang justru bisa berdampak negatif pada kualitas audit (DeAngelo, 1981). Hal ini didukung oleh penelitian Aldona dan Trisnawati (2018), Berikang *et al.*, (2018), Ardhityanto (2020) dan Priyanti dan Dewi (2019) berpendapat bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil memperlihatkan Ukuran Perusahaan Klien memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.011 dan p-value 0.002, yang berada di bawah ambang signifikansi 0.05. Artinya, hipotesis bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit (H_3) diterima, semakin besar ukuran perusahaan klien maka semakin tinggi kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan.

Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki proses operasional yang lebih kompleks dan menghadapi risiko yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung membutuhkan audit yang lebih menyeluruh dan berkualitas. Selain itu, auditor yang bekerja dengan perusahaan besar sering kali dituntut untuk mengikuti standar kualitas yang lebih ketat, baik dari segi kedalaman pengujian maupun dokumentasi (Deangelo, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Hasanah, Nahdiatul (2018), Febrianti (2024), Vanessa (2024), Sinaga *et al.*,(2022), Buchori dan Budiantoro (2019), Berikang *et al.*,(2018), Priyanti dan Uswati (2019) menghasilkan temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah -0,306 dengan nilai signifikan $0,535 > 0,05$ Artinya, hipotesis bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (H_5) ditolak.

Hal ini membuktikan spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit. Tidak berpengaruhnya spesialisasi auditor terhadap kualitas audit mungkin saja disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan spesialisasi auditor dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan auditor yang tidak spesialis tidak berbeda kualitasnya karena diaudit oleh kantor akuntan publik yang berkualitas, sehingga kualitas audit yang diberikan oleh auditor spesialis dan non spesialis adalah sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas. Bisa juga karena perusahaan klien tidak menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi dan lebih memilih auditor yang tidak spesialis, sehingga auditor yang memiliki spesialisasi dibidang industri tertentu tidak terlalu berdampak pada kualitas audit (Pramaswardana dan Atika, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramaswardana dan Astika (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Suciana dan setiawan (2018) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh beberapa faktor terhadap kualitas audit, termasuk komite audit, fee audit, rotasi kantor akuntan publik (KAP), ukuran perusahaan klien, dan spesialisasi auditor. Keberadaan atau karakteristik komite audit tidak cukup kuat untuk

memengaruhi kualitas audit. Auditor tetap bekerja sesuai standar, terlepas dari besar kecilnya fee yang dibayarkan. Rotasi dimaksudkan untuk meningkatkan independensi, tetapi rotasi tersebut tidak selalu menjamin perbaikan kualitas audit. Adaptasi auditor baru dan kehilangan kompetensi dapat mempengaruhi efektivitas audit. Perusahaan besar yang lebih kompleks cenderung memerlukan audit yang lebih ketat. Hal ini karena siklus akuntansi yang lebih komprehensif serta adanya konsolidasi laporan Perusahaan cabang dengan Perusahaan induk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyani, B. N. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Size, Growth, Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 135-144.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., Dan Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 4(1), 117-126.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 77–94.
- Ardianingsih, A. (2015). Pengaruh komite audit, lama perikatan audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. Pena: *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2).
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (*Literature Review Audit Internal*). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247-1257.
- Buchori, A., Dan Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (Paksi)*, 1(1), 22-39.
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik komite audit dan kualitas audit. Akurasi: *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1-14.
- Fadhilah, R., Dan Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi KAP, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279-301.
- Famelya Ayuni, Dian Fitria Handayani (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Padang : *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol. 8, No. 1 (2023): 41-56.
- Febriyanti, N. M. D., Dan Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503-518.
- Fitriani, H., Dan Challen, A. E. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee , Audit Capacity Stress Serta Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Juara: *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 78-94.
- Gani, I., Dan Amalia, S. (2015). Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial. Yogyakarta: Andi
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisi *Multivariate* Dengan Program Ibmsspss 20. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Handayani, P., Dan Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 458-471.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Ekuitas (*Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*), 16(1), 84-104.

- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Hasanah, Nelvirita (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan *Real Estate* Serta Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Padang: *Vol 6 No 2 (2024): Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis dampak kualitas komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 2.
- Nindita, C., Dan Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14 (2), 91–104.
- Nurchayani, W., Ramli, A. H., Larasati, A., Dan Reza, H. K. (2023). *Influence Audit Fee , Tenure Audit And KAP Rotation On Audit Quality: Empirical Study On Bumh Banking In Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 613-624.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 221-232.
- Pertiwi, N. P., Dan Hasan, A. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 4(2), 147-160.
- Prasetya, I. F., Dan Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi KAP Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49-60.
- Rizkiani, N. M., Dan Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(2), 109-119.
- Rusmin, R. (2010). *Auditor Quality And Earnings Management: Singaporean Evidence*. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 618-638.
- Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2023). What Drive The Auditor Performance At Public Accounting Firms In Bali. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 2377-2348.
- Suryandari, N. N. A., & Wulandewi, K. K. (2022). The Influence Of Independence, Auditor Experience, Professionalism, Auditor Motivation, And Competence On Auditor Performance In Accounting Firm In Bali. *Jurnal Mantik*, 6(3), 3850-3857.
- Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. (2023). Does The Characteristics Of The Auditor Effect Audit Quality?. *Journal Research of Social Science, Economics & Management*, 3(3).
- Setiawan, L., Dan Fitriany, F. (2011). Pengaruh *Workload* Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 3.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Bpfe.
- Umar, H. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt Rajagrafind Persada.

- Vanessa, H., Dan Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee , Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal* (Micjo), 1(2), 738-754.
- Wahono, T. H., Dan Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 194-215.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.